

CONCERT ETUDE TRUMPET KARYA ALEXANDER GEODICKE (ANALISIS TEKNIK PERMAINAN TRUMPET)

Ibnu Syahruraji Fiqriannur
Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: ibnufiqrian16021254001@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Concert Etude Trumpet bertempo 152bpm. Nuansa lagu ini bersifat Lincah dan Tegang. Kemudian untuk dapat memainkan lagu ini terdapat teknik yang harus dikuasai oleh pemain Trumpet antara lain Double Tounging, Slur, Legatto, Stacatto. Lagu ini mendominasi pada teknik Double Tounging. Karya ini telah dimainkan oleh pemain Trumpet ternama, yakni Alison Balsom. Tujuan penelitian ini (1) Untuk mengetahui teknik permainan Trumpet lagu Concert Etude Trumpet. (2) Untuk mengetahui bagian-bagian didalam lagu Concert Etude Trumpet. Teknik pengumpulan data menggunakan reduksi data, penyajian data teks naratif dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini, Tema melodi yang diulangi dan dibikin beberapa variasi dan muncul di beberapa bagian selanjutnya. Teknik yang digunakan, Double Tounging, Ambasir, Tone Colour

Kata Kunci: Analisis, Teknik Permainan Trumpet

CONCERT ETUDE TRUMPET ALEXANDER GEODICKE WORKS (ANALYSIS OF TRUMPET GAME TECHNIQUES)

Abstract

Concert Etude with tempo 152bpm. The song is agile and tense. To be able to play this song must master trumpet techniques, including Double Tounging, Slur, Legatto, Stacatto. This song dominates Double Tounging. This work has been played by renowned trumpet, Alison Balsom. Purpose of research (1) Is to find out tjhe technique of playing a trumpet Concert Etude song. (2) Find out the parts of the trumpet concert etude song. Data collection techniques using data reduction, presentation of narrative text data and conclusions. The result of the study, The theme of the melody is repeated and made up a number of variations and appers in the next few sections. The Technique used is Double Tounging, Stacatto adn Slur.

Keywords: Analysis, Trumpet Game Techniques

PENDAHULUAN

Dalam hidup manusia, mempunyai seni yang dimana lahir dari dalam baik yang tumbuh dengan adanya di setiap diri manusia, sesuai dengan pernyataan ini yakni, karena sebab itu seni suatu hal yang tidak dapat direnggangkan oleh setiap kehidupan manusia. Dari zaman dulu hingga sampai sekarang, manusia mempunyai dan erat untuk mempergunakan seni itu secara bertahap sesuai dengan perkembangan pada zaman/peradaban yang dilakukannya, seni juga sebaik-baiknya ada didalam hidup manusia bahkan keseharian-keseharian manusia maupun lingkungan sosial seni tidak dapat direnggangkan oleh manusia. Ada banyak dan bermacam-macam fungsi-fungsi seni, pendidikan, suatu hiburan contoh dalam musik baik Orchestra, Recital dan Konser Musik serta penyampaian pesan terhadap para orang atau disebut juga Komunikasi, dan juga seni (musik) berfungsi untuk terapi baik digunakan untuk orang yang sadar, fisibilitas, maupun seorang Ibu yang sedang hamil, itu penting seni (musik) bagi kesehatan manusia. Dalam sebuah seni, memiliki masing-masing bidangnya, salah satunya yakni musik, didalam kehidupan manusia pasti setiap pribadinya membutuhkan musik, dan daripada itu musik adalah suatu media yang sangat penting di setiap benih kehidupan manusia yang dimana manusia tidak dipisahkan oleh musik bahkan sekalipun waktu dapat didengarkan, dirasakan, dimana pun keberadaan manusia tersebut baik dengan terdengar kesengajaan maupun tidak dengan kesengajaan.

Musik yakni suatu cabang keseni yang dimana berupa suara/bunyi-bunyian yang didalamnya berkaitan dengan bagian-bagian pokok atau bagian-bagian sangat penting/dasar-dasarnya yakni ritme atau irama, harmoni, rangkaian melodi dan lain-lainnya yang kemudian menjadi lagu yang indah atau salah satu komposisi yang didalam

lagu dan komposisi tersebut mengandung unsur ide, gagasan, mperasaan, apa yang telah terjadi yang secara langsung dibuat oleh penciptanya tersebut.

Suatu paham analisis merupakan suatu metode penelitian terhadap beberapa masalah untuk mengetahui dan memecahkan masalah tersebut dan umumnya atau keseluruhannya yang akan kita dapat mencari solusi pada suatu persoalan yang akan diawali dengan dugaan yakni hipotesis, yang dimana dugaan tersebut sampai mendapatkan jumlah dan hasil-hasilnya dengan dibantu oleh dugaan dan kepastian dilakukan lagi dengan cara mengamati. Kemudian dari pada itu paham atau mengidentifikasi/menganalisis suatu cipta musik sangatlah wajib untuk diteliti agar kita semua mengetahui maksud sebuah musik baik dalam nuansa indah, teknik bermain, serta kemauan lagu dari musik tersebut. Kesimpulan analisis musik adalah suatu paham/penelitian sebagai fungsi meneliti struktur musik, bentuk musik, teknik bermain dengan secara mendalam pada sebuah karya musik.

Didalam musik ada beberapa teknik yang harus dipelajari serta dipahami oleh pemain-pemain Trumpet. Suatu paham Teknik adalah suatu paham untuk melakukan untuk melakukan sesuatu dengan benar, disetiap alat musik, pada masing-masing instrumen memiliki teknik-teknik yang berbeda-beda dan khusus untuk memainkannya. Pada pembahasan ini peneliti meneliti sebuah teknik Instrumen Trumpet. Dalam masing-masing bidang, alat musik dibagi menjadi macam-macam jenis, dan alat musik Trumpet termasuk alat musik berjenis *Aerophone*, yakni alat musik yang bisa berbunyi oleh getaran udara dari pemain trumpet tersebut. Alat musik trumpet termasuk didalam bagian alat musik *Brass* instrumen yang terbuat dari logam. Menurut Banoe (2003:61), *Brass* instrumen adalah alat musik yang dibuat dari bahan

kuningan. Golongan-golongan alat musik *Brass* diantaranya adalah Trombone, Trumpet, French Horn, Baritone, Tuba. Untuk memainkan sebuah alat musik trumpet yang termasuk dalam jenis *Aerophone* didalamnya terdapat beberapa teknik-teknik yang harus pemain alat musik trumpet pahami serta kuasai.

Menurut Banoe (2003:284) Mouthpiece adalah pangkal tiupan pada alat musik tiup sebagai sumber berbunyi. Ambisir adalah teknik peletakan mouthpiece pada bibir yang baik pada saat akan bermain alat musik Trumpet, kemudian dari itu ketika teknik ini disalah gunakan maka hasil suara yang dikeluarkan akan tidak maksimal walaupun keluar suara nantinya juga tidak akan maksimal. Begitu pula pada teknik *Toung* atau *Tounging* ini adalah sebuah cara mengatur posisi-posisi pada lidah baik ketika bermain staccato, legato, double tounging, triple tounging. setelah mempragakan teknik untuk meletakan mouhtpiece terebut sebaiknya pemain trumpet berlatih secara terus-menerus. *Tounging* adalah posisi-posisi pada lidah untuk memproduksi dan mengeluarkan bunyi dan nada-nada pada alat musik trumpet yang dimana sesuai partitur yang ada didalam lagu tersebut, dari nada single, double, dan tripel. Sangatlah penting bagi pemain alat musik trumpet, metode ini harus dilakukan dan dilatih secara terus menerus agar pemain alat musik trumpet dapat meniup dinamika-dinamika yang terdapat pada musik atau sebuah repertoar yang akan dibawakannya, di antaranya *FF* (*Fortesissimo*), *F* (*Forte*), *MF* (*Mezzo Forte*), *MP* (*Mezzo Piano*), *P* (*Piano*), *legato*, *staccato*. Beat yang berbeda-beda juga mempengaruhi seperti, *andante*, *allegro*, *moderato*, *adagio* dan lain-lainnya. Kemudian dari pada itu ada 3 (Tiga) macam teknik *Tounging* didalam alat musik trumpet yaitu *Single Tounging*, *Double Tounging* dan *Triple Tounging*. *Fingering* berarti penjarian,

didalam alat musik trmpet ada beberapa bagian penjarian yang harus di kuasai, dengan 3 tombol valves atau klep alat musik trumpet dapat menghasilkan banyak nada-nada yang di bantu dengan ambisir, napas serta tekanan udara yang keluar. Hal ini sangat penting karena ini menentukan nada yang diinginkan maka pemain harus tau Klep nomor berapa saja yang akan ditekan diantara Ketiga Klep pada Trumpet. Menurut banoe (2003:428), Klep (*Valve*) adalah mekanisme alat musik tiup logam berupa Klep tekan guna mengubah panjang saluran udara sehingga menghasilkan nada tertentu, apabila tidak ada Klep, maka nada yang dihasilkan hanyalah *Harmonic Series*, *Harmonic Series* pada Trumpet berupa nada nada (Do-Mi'-Sol'-Le'-Do') dengan adanya Klep, dapat memproduksi suara dalam jenjang Kromatik. Ke 3 (Tiga) tombol ini sangat berpengaruh kepada setiap nada-nada yang ingin pemain alat musik trumpet keluarkan, dengan cara mengontrol udara yang dikeluarkan oleh pemain, pemain dapat memainkan nada register rendah baik nada register tinggi pada alat musik trumpet. Dan karena itu sebuah tanggap metode diatas sangat berpengaruh kepada satu dan lainnya untuk meghasilkan nada-nada yang sangat berkualitas sesuai alat musik trumpet tersebut. Faktor-faktor secara fisik dan non fisik juga menunjang untuk mencapai nada yang diinginkan, yaitu posisi bibir yang harus sama rata dengan organ gigi yang teratur dan niat yang timbul didalam hati pemain alat musik trumpet tersebut, karna niat adalah salah satu hal yang sangat menunjang untuk semangat berlatih dan mengawali paham alat musik trumpet yang nanti akan menjadi cetakan-cetakan pemain trumpet yang berkualitas serta keterampilan yang berkapasitas sangat baik pula. Bagi para pemula atau baru-baru saja memmpelajari alat musik trumpet, Guru atau Pembimbing sangatlah penting baginya, karena tidak mudah untuk mengatur pernapasan, ambisir, intonasi, tangga nada merupakan dasar

untuk bermain Trumpet, maka sebab itu perlu adanya bimbingan dari Guru atau Konsultan dibidang alat musik trumpet agar tidak terjerumus dikesalahan-kesalahan yang pertama dengan hal yang fatal yang akan merusak dan membuat para pemain alat musik trumpet tersebut gagal dalam memainkan alat musik itu sendiri.

Alat musik trumpet salah satu Instrumen yang sering digunakan dikalangan *marching band, drumcorps, drumband, orchestra*. Didunia kemiliteran Trumpet adalah instrumen yang sangat berperan penting untuk menjaga kesemangatan, kegembiraan, kekekuatan para tentara. Selain itu juga alat musik trumpet dipakai untuk upacara-upacara kenegaraan maupun parade-parade. Menurut Banoe (2003:421), Trumpet adalah alat musik logam sebagai pengembangan alat musik aba-aba (semboyan) dipergunakan dalam orkes sejak abad ke 17, bentuk modern dengan 3 klep baru ditemukan dalam pertengahan abad ke-19 sebagai alat musik transposisi in-Bes.

Sebuah penciptaan musik atau sebuah karya instrumen yang berdiri sendiri atau disebut dengan *Solo/Tunggal* diiringi oleh alat musik piano yang memberatkan pada keahlian solo/tunggal disebut *Concert*. Kata konser *Concert* awal mulanya digunakan tidak hanya di karya-karya instrumental, akan tetapi juga *Concert* juga digunakan untuk karya-karya berupa paduan suara dengan iringan instrumen atau alat musik, dengan tujuan yang berbeda-beda. Pada abad ke-16, *concert* dimainkan oleh ensemble dengan vokal atau instrumen. Menurut Banoe (2003:92), *concert* adalah “Konser, Pertunjukan Musik di hadapan sejumlah penonton, istilah konser dipertunjukan bagi sejumlah orang pemain”. Memainkan sebuah reportoar *Concert Etude op 49* bukan hal yang mudah bagi pemain Trumpet solo, pemain harus mempunyai skill dan teknik

permainan yang sangat cukup untuk memainkan sebuah reportoar tersebut. Dapat disimpulkan bahwa *Concert Etude Op 49* adalah sebuah reportoar Trumpet dan Piano di tunjukan di hadapan para penonton dengan maksud untuk menyampaikan ide, gagasan serta tehnik skill permainan yang baik. Banyak komposer-komposer terkenal menciptakan karya-karya musik yang indah sejak zaman klasik, seperti Stravinsky, Rachmaninov dan salah satunya adalah Alexander Geodicke.

Alexander Geodicke lahir di Moskow, Russia pada tanggal 4-Maret-1877 dan wafat pada tanggal 9-Juli-1957, Moskow, Russia. Alexander Geodicke adalah seorang komposer Rusia yang terampil dan imajinatif yang terkenal di Eropa Timur. Alexander Geodicke juga seorang Profesor di Moscow. Ia mendalami musik tanpa pendidikan yang formal, Ia belajar Piano di Moscow bersama Galli, Pavel, Pabst dan Vasily Safonov. Alexander Geodicke juga meraih prestasi besar dalam hidupnya, Ia meraih Kompetisi Anton Rubinstein pada Tahun 1900.

Salah satu karya Alexander Geodicke adalah *Concert Etude* yang sangat menjadi tranding atau popularitas banyak serta di sorot oleh pemain-pemain Trumpet yang diakui dunia yakni, Alison Balsom dan Matilda Lloyd. Dan didalam *Concert Etude* karya Alexander Geodicke banyak menggunakan teknik *Tounging* dan *Double Tounging*, karya tersebut merupakan suatu objek penelitian yang sangat menarik perhatian bagi peneliti karena didalamnya tersebut banyak metode-metode serta teknik-teknik yang cukup sulit untuk memainkan reportoar *Concert Etude Op 49* oleh Alexander Geodick tersebut dengan baik dan benar. Maka peneliti tertarik untuk meneliti penelitian dengan mengangkat judul ‘**Concert Etude Trumpet Karya Alexander Geodicke (Analisis Teknik Permainan Trumpet)**’.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Menurut Sugiyono (2005:1) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini akan membantu memperoleh bahan-bahan, keterangan atau informasi yang benar dan dapat dipercaya dengan cara pengamatan pendengaran melalui video, analisis dan observasi nantinya. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara observasi partisipasi lengkap. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah Partitur musik *Concert Etude Trumpet 49*, video rekaman, serta artikel Metode Bahan Ajar Metode Kelas Tiup karangan Agus Untung Yulianta, *Etude Arban's*, serta buku buku musik lain untuk membantu proses analisa teknik permainan Trumpet. Pada penelitian ini, dokumentasi yang dilakukan berupa Partitur *Concert Etude Trumpet Op 49* dan Audio Visual rekaman pertunjukan seseorang dalam memainkan *Concert Etude Trumpet Op 49*.

Analisis data adalah upaya dengan jalan berjalan dengan datar, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan di pelajari dan memutuskan apa

yang dapat di ceritakan kepada orang lain, Moleong (2006:248). Proses menyajikan data dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Teks tersebut nantinya memuat seluruh data yang berupa deskripsi teknik permainan trumpet pada lagu *Concert Etude Op 49*. Pengamatan dilakukan pada penelitian ini meliputi pengamatan partitur *Concert Etude Trumpet Op 49*. Kesimpulan dan verifikasi data peneliti mendeskripsikan hasil analisis teknik pada instrumen trumpet agar mudah dipahami untuk kemudian disimpulkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Lagu *Concert Etude Trumpet* di ciptakan oleh komponis dan juga Pianist ternama, yakni Alexander Geodicke. Teknik yang sangat rumit banyak diterapkan oleh lagu ini. Lagu ini telah dimainkan oleh pemain Trumpet ternama, antara lain, Alison Balsom dan Matilda Lloyd. Tidak semua pemain Trumpet klasik mampu membawakan lagu tersebut dengan baik, hal ini disebabkan banyak teknik yang harus dikuasai untuk memainkan lagu ini. Tekstur melodi menjadikan sebuah komposisi ini semakin sulit untuk di mainkan. Pada partitur *Concert Etude Trumpet* ini memiliki 3 lembar halaman yang dimana setiap Birama mempunyai Tema melodi, Variasi Melodi yang berbeda-beda. Pada halaman pertama (1) birama 1-50 terdapat Pada awal lagu, concert etude bermulai dengan sukat 4/4. Dengan tempo *Allegro*. Pada birama 5-11 terdapat Tema Utama Melodi (1). Dan pada birama 12-18 terdapat variasi dari melodi utama yang diulang kembali. Pada birama 25-32 terdapat variasi melodi dari Tema Utama. Pada birama 36-48 terdapat Variasi dari Tema Utama. Pada halaman 1 ini, Tema Utama melodi diulang-ulang kembali. Pada halaman lembar kedua yakni Birama 51 sampai dengan 92 Pada Birama 51- 63 terdapat Tema melodi kedua (2), yang

dimana divariasikan sampai ke birama 63. Pada birama 64-68 adalah variasi dari tema melodi kedua (2). Pada birama 76-92 terdapat Tema Melodi Utama (1) yang sama persis seperti diawal lagu dan divariasikan. Pada halaman lembar ke-tiga pada birama 95 sampai dengan 131 Pada bagian Birama 95-107 terdapat tema kedua (2)'. Yang dimana divariasikan kembali oleh tema kedua tersebut. Pada birama 108-112 ini adalah variasi dari Tema Kedua (2)' dari bagian birama 95. Pada bagian Birama 113-131 terdapat tema Utama Melodi ketiga (3)' yang dimana pada birama 108-131 adalah variasi dari Melodi Utama Ketiga (3).

Untuk dapat memainkan sebuah karya/komposisi khususnya *Concert Etude Trumpet* ini dengan baik, seorang pemain trumpet Klasik harus mengetahui serta menguasai beberapa teknik dalam memainkan alat musik, anatara lain : (1) *Tone Colour* (2) *Power* (3) *Pernapasan* (4) *Ambasir* (5) *Intonasi* (6) *Artikulasi* (7) *Penjarian*. Dalam kajian ini dilakukan dengan menganalisis semua teknik tersebut. Berikut analisa mengenai teknik-teknik dalam Trumpet untuk dapat memainkan lagu *Concert Etude* yakni:

1) Artikulasi

Artikulasi adalah parameter musik fundamental yang menentukan bagaimana naa tunggal atau peristiwa diskrit lainnya di bunyikan. Pada lagu *Concert Etude Trumpet* dibutuhkan beberapa teknik Artikulasi seperti *Slur*, *Staccato* dan *Double Tounging*. Bagian-bagian tersebut cukup sulit untuk dimainkan jika seseorang tidak mampu menguasai dan mengembangkan kemampuannya, dalam hal ini tentunya pada bagian yang memiliki *Slur*, *Staccato* dan *Double Tounging*. Semua bagian pada lagu ini membutuhkan teknik *Slur*, *Staccato* dan *Double Tounging* yang mumpuni karena

didalam lagu *Concert Etude Trumpet* sangat dominan oleh nilai ketukan *SeperEnambelas* yang berarti dalam satu ketuk mempunyai bunyi 4 kali, dan itu dimainkan dengan pengucapan “Tu” “Ku”. Dengan pengucapan teknik *Slur* “Ta” “Ha” dan teknik *Staccato* dengan tiupan pendek yang di tahan oleh lidah. Dalam hal ini ketiga teknik ini adalah sangat penting didalam karya lagu *Concert Etude Trumpet*. *Slur*, *Staccato* dan *Double Tounging*.

Pada gambar diatas, bagian birama 5-18 terdapat tema utama pada lagu *Concert Etude*. Pada birama 5-10 terdapat kalimat tanya atau frase antecendense pada kolom yang berwarna biru. Teknik permainan atau teknik yang digunakan pada bagian-bagian ini menggunakan teknik *Staccato*, *Slur*, *Legato* dan *Single Tounging* dengan pengucapan “Ta” “Ka” dan khusus untuk pengucapan *staccato* mengucapkan “Tat” dengan pengucapan pendek dengan resonansi nada yang terukur. Pada birama 11 terdapat kalimat jawab atau frase konsekuensi pada kolom yang berwarna orange. Pada birama 11 kolom yang berwarna hitam Teknik memainkannya dengan menggunakan teknik

Double Tounging dengan pengucapan “Ta KaTa Ka Ta” yang pendek dengan resonansi nada yang terukur. Pada birama 12-13 terdapat sama persis pengulangan tema utama, teknik yang digunakan dalam bagian ini adalah teknik stacato, slur, legato dan single tounging. pada birama 14-15 terdapat motif melodi, teknik yang digunakan pada bagian ini adalah teknik legato dngan pengucapan “Ta Ha Ta Ha”. Pada birama 16-18 terdapat motif melodi yang dimana meminkan dengan cara teknik legato di setiap awal seperenambelasnya di awal pengucapan “Ta” dan dilanjutkan dengan pengucupan “Ta Ha Ta Ha” tanpa putus. Pada birama 25-32 terdapat motif melodi yang ada didalam kolom berwarna abu-abu. Dibirama 25-27 pada kolom yang berwarna hitam cara memainkannya dengan cara menggunakan teknik Double Tounging dicampur dengan stacato yang beresonansi terukur. Pada birama 28-32 terdapat motif melodi, cara memainkan bagian ini dengan teknik legato dan single tounging, untuk dapat memainkan register nada yang tinggi, pemain trumpet harus melakukan hembusan udara yang cepat. Kolom yang berwarna hijau menandakan bahwa itu adalah register yang lumayan tinggi di alat musik trumpet, maka dari itu pemain trumpet harus mempercepat udara yang keluar, disamping itu harus mengencangkan ambasir atau otot-otot bibir yang dimana bibir kanan dan kiri ditarik sehingga muka terasa tertarik (seolah senyum). Pada birama 36-43 diulangi kembali tema utama yang berisi kalimat tanya atau frase atecedes, pada birama 36-

41 teknik yang digunakan adalah single tounging, stacato, legato. pada birama 42 dikolom yang berwarna hitam teknik dan cara memainkan menggunakan Double Tounging, dengan pengucapan kalimat “Ta Ka Ta Ka Ta”. Disambung pada birama 43-48 cara memainkannya dengan menggunakan teknik legato, stacato. nada-nada tersebut berjarak satu oktaf dengan tanda *Staccato* dengan nilai not *SeperEnamBelas* yang dimainkan dengan menggunakan teknik *Double Tounging*. Hal ini cukup membuat penyaji sedikit kesulitan untuk memainkannya. Bagian-bagian ini dapat dilatih dengan cara : (a) Melatih dengan tempo lambat untuk mengawali latihan pada bagian tersebut, agar suara yang dihasilkan jelas dan bersih, kemudian tambah kecepatan (tempo) secara bertahap, (b) memainkan bagian tersebut secara berulang-ulang, hal ini bertujuan untuk melatih, nafas, endurance, legato, staccato dan double tounging agar menghasilkan suara yang maksimal, (c) Penggunaan *Metronome* juga dapat berpengaruh besar untuk mengatur ketepatan pada setiap ketukan dengan tepat, (d) Pengucapan teknik *Double Tounging* di ucapkan dengan kata “Tu” “Ku”. Teknik *Slur* diucapkan dengan kata “Ta” “Ha” dan teknik *Staccato* di ucapkan dengan kata “Tu” dengan menaham memakai pangkal lidah, (e) Melatih *Slur* dengan nilai nada *seperenambelas* dengan satu waktu maupun dua waktu yang bersambungan, (f) Melatih *staccato* berulang-ulang dengan pendek secara konsisten.



Pada gambar diatas kolom yang berwarna abu-abu di birama 51-63 adalah motif melodi dari tema utama. Pada birama 53-55 cara memainkannya dengan teknik legato, dengan pengucapan “Ta Ha Ta Ha Ta” dapat kita lihat gambar tersebut, setiap nada seperdelapan dengan 1 kalimat di kasih tanda legato. Pada birama 57-59 dengan kolom berwarna kuning cara memainkannya adalah dengan cara memainkan teknik legato. pada birama 61 dan birama 63 yang ada didalam kolom berwarna kuning memainkan bagian ini dengan cara meniup teknik legato dengan pengucapan “Ta Ha Ta Ha Ta”. Pada birama 64 terdapat motif melodi yang berada didalam kolom yang berwarna abu-abu. Pada kolom yang berwarna hitam yakni birama 64-67 teknik yang digunakan adalah teknik Double Tounging. dengan pengucapan suku kata “Ta Ka Ta Ka Ta” didalam kalimat ini

juga terdapat sekuens naik. Pada birama 76-80 pada kolom yang berwarna biru adalah pengulangan persis tema utama melodi didalam lagu ini, teknik memainkannya menggunakan stacato, legato, dan single tounging dengan pengucapan “Ta Ka Ta Ka” untuk single tounging dan “Ta Ha Ta Ha Ta” untuk pengucapan kalimat legato. pada birama 82 terdapat motif melodi untuk menyambungkan ke melodi selanjutnya. Pada birama 82 teknik permainannya menggunakan teknik legato dan stacatto. Pada birama 84-85 terdapat motif dan terdapat sekuens naik sesuai dengan kolom yang berwarna hijau. Pada birama 86-90 terdapat motif melodi yang didalamnya sekuens turun dan naik, dalam birama tersebut teknik yang digunakan adalah teknik double tounging dengan pengucapan suku kata “Ta Ka Ta Ka Ta”. Pada bagian lembar halaman ini juga sangat diperlukan kecepatan *Double Tounging* agar bunyi yang dihasilkan jelas. Untuk mengatasi bagian sulit tersebut dapat dilakukan dengan cara: (a) Melatih Motif Melodi pada Birama 64-67 dan Birama 86-89 karena pada birama ini tetap menggunakan pola *Double Tounging* yang sama kelanjutan dari motif melodi tersebut yang diulang-ulang dengan pecahan melodi yang berbeda. (b) Memainkan bagian birama 64-67 dan birama 86-89 ini dengan tempo yang lambat terlebih dahulu, agar suara yang dihasilkan lebih jelas dan bersih, kemudian tambah kecepatan secara bertahap-tahap. (c) Melatih pengucapan “Tu” “Ku” dengan cara berulang-ulang, agar terbiasa melakukan Artikulas *Double Tounging*, serta melatih perpindahan *Finger* masing-masing nada, agar tersinkronisasi antara pengucapan “Tu” “Ku” dan perpindahan pada *Valve*.

Pada birama 93-104 terdapat motif melodi yang sama dengan motif pada lembar kedua dengan perbedaan nada-nadanya saja. Pada birama 95-96 didalam kolom yang berwarna kuning cara memainkannya dengan menggunakan teknik legato. Pada birama 100 didalam kolom yang berwarna biru tua terdapat sekuens naik dan pada birama 101 terdapat sekuens turun yang dimana cara memainkannya dengan cara menggunakan teknik legato. pada birama 102-105 terdapat sekuens naik dan turun dengan akhiran sekuens naik, pada birama 106-109 ini teknik yang digunakan yakni teknik Double Tounging dengan pengucapan “Ta Ka Ta Ka Ta”. Pada birama 110-113 terdapat kadens yang dimana di akhiri dengan okmat tertera pada kolom yang

berwarna hijau, teknik yang digunakan pada bagian ini adalah teknik meniup accen, legato serta tril dengan pengucapan “Ta Ka Ta Ka” dan legato “Ta Ha Ta Ha Ta”. Pada birama 114-115 terdapat sepenggalan tema utama pada melodi sebagaimana tertera pada kolom yang berwarna biru. Pada birama 116-131 adalah bagian ending dengan teknik permainannya dengan legato, stacato, singel tounging dan double tounging. Untuk mengatasi bagian birama tersebut dapat dilakukan dengan cara : (a) Melatih Motif Melodi pada Birama 106-109 dan Birama 130 karena pada birama ini tetap menggunakan pola *Double Tounging* yang sama kelanjutan dari motif melodi tersebut yang diulang-ulang dengan pecahan melodi yang berbeda. (b) Memainkan bagian birama 106-109 dan birama 130 ini dengan tempo yang lambat terlebih dahulu, agar suara yang dihasilkan lebih jelas dan bersih, kemudian tambah kecepatan secara bertahap-tahap. (c) Melatih pengucapan “Tu” “Ku” dengan cara berulang-ulang, agar terbiasa melakukan Artikulas *Double Tounging*, serta melatih perpindahan *Finger* masing-masing nada, agar tersinkronisasi antara pengucapan “Tu” “Ku” dan perpindahan pada *Valve*.

Melatih secara terus menerus membidik nada agar tepat. Dan melatih teknik *Staccato*, *Legato* dan *Double Tounging* dan latihan Endurance yang cukup.

Pada bagian Artikulasi ini bagian-bagian yang rumit atau sulit dimainkan secara perlahan dahulu. Didalam lagu ini tertera *Allegro*. Pada saat berlatih sebaiknya di mainkan secara *Andante*. Selain itu, melatih teknik *Stacato* juga sangat di perlukan sekali, sebagaimana harus pendek pendek secara konsisten dengan pengucapan “tu” ditahan oleh lidah. Teknik *Slur* disini juga sangat berpengaruh, ketika mengucapkan harus dengan kata yang sama atau konsisten seperti “Ta” dan “Ha”, teknik *Slur* dapat dilatih dengan secara perlahan

dengan nilai nada *seperdelan* dan *seperenambelas* secara perlahan-lahan, dilatih dengan tempo *Andante* dengan satu waktu, dua waktu, maupun tiga waktu secara bersambung. Teknik *Double Tounging* di dalam karya lagu *Concert Etude* ini adalah teknik yang berperan sangat penting, teknik harus ditekankan dan harus dilatih karena kita mengetahui dimana banyak teknik ini muncul dan digunakan dalam lagu tersebut. Teknik *Double Tounging* ini harus sangat diperhatikan dan harus dilatih secara perlahan-lahan. Agar bisa mencapai tingkat kesulitan itu, sebaiknya teknik *Double Tounging* ini dilatih secara pelan terlebih dahulu, dengan tempo *Andante* dengan pengucapan “tu” “ku” secara perlahan lahan. Melatih secara perlahan-lahan agar kita bisa membiasakan dan tidak kaku oleh teknik *Double Tounging* ini. Memainkan teknik *Double Tounging* pada lagu ini sangat tidak mudah sekali. Pemain yang memainkan lagu ini harus memperhatikan teknik tersebut karena didalam lagu ini teknik yang paling sering muncul adalah teknik *Double Tounging* tersebut.

Ambasir

Teknik yang penting dan harus ditekankan adalah teknik *ambasir*. Pada trumpet khususnya pemain alat musik Trumpet, ketebalan serta ketipisan bibir juga berpengaruh pada intruymen ini. Untuk mendapatkan posisi *ambasir* yang baik setiap pemain trumpet pada melatihnya dngan cara long not. Pada teknik *Ambasir* bentuk bibir yang dikaitkan dengan penggunaan mouthpiece pada masing-masing instrumen dan menggambarkan cara meniup Trumpet agar dapat menghasilkan nada-nada yang tepat, baik dan benar. Dalam hal ini pada sebuah karya *Concert Etude* yang berjumlah 131 birama, kekuatan *Ambasir* pemain trumpet harus tetap dijaga, dengan memanfaatkan otot-otot bibir, dagu, pipi, gigi, rahang, rongga mulut dan tenggorokan

pemainnya. Untuk melatih semua otot otot tersebut dilatih secara : (a) Memainkan nada-nada Slur dengan *Overtone Series* pada Trumpet. Contohnya *Do, Mi, Sol, Do* di ucapkan dengan ejaan “Ta” “Ha” dengan menitik beratkan pada Otot bibir, pipi, rahang, dagu, gigi rongga mulut dan tenggorokan, (b) Melatih *slur* dengan satu waktu dan dua waktu dengan nilai nada *seperdelan* dan *seperenambelas*, (c) Melatih nada-nada panjang untuk membentuk ambasir yang baik dan benar agar menghasilkan bunyi yang maksimal.

Tone Colour

Pada *Concert etude* merupakan sebuah karya yang tidak banyak memiliki teknik, namun jika *Tone Colour* yang dihasilkan tidak maksimal akan membuat lagu ini menjadi kurang nyaman untuk di dengarkan. Pada bagian teknik *Tone Colour* ini pernapasan juga sangat penting untuk dilatih bersama. Sebagaimana cara menghasilkan *Tone Colour* atau warna suara yang baik. Berikut adalah cara melatih teknik *Tone Colour* agar memiliki warna suara yang baik adalah : (a) Melakukan *Long Tone* atau yang disebut nada panjang secara bertahap. Dalam satu waktu berisi 4 ketukan, (b) Melatih berulang ulang dengan teknik *Double Tounging* dengan warna suara yang benar, (c) Melatih nada panjang dengan pernapasan yang benar

Pada bagian *Intonasi* didalam sebuah karya *Concert Etude* ini sangat diperlukan untuk bisa memainkan Pitch nada nada yang tinggi didalam Trumpet. Ada beberapa cara untuk melatih *Intonasi* tersebut, yakni : (a) Melatih secara bertahap nada-nada yang tinggi dengan melatih nada rendahnya terlebih dahulu, (b) Sebaiknya melatih ketepatan nada, dengan cara menembak nada agar tepat pada nada tersebut, (c) Melatih nada nada bawah terlebih dahulu dengan cara meniup nada bawah terebut dengan *Long Tone*

Dalam *Concert Etude* ini terdapat beberapa nada-nada tinggi, nada tinggi kerendah dan sebaliknya. Untuk itu sebaiknya melatih *Intonasi* secara perlahan-lahan agar bunyi yang dihasilkan dan pengucapan yang dihasilkan dapat lebih jelas dan terdengar bersih.

Power merupakan kekuatan suara yang dihasilkan pada saat memainkan alat musik. *Power* yang baik adalah yang keras serta jelas. Dalam memainkan sebuah karya musik, seorang pemain sebaiknya memiliki *Power* yang bagus agar bunyi yang dihasilkan dapat dengan jelas didengar oleh penonton. Selain itu *Power* harus diperhatikan dengan detail di dalam sebuah karya *Concert Etude*. dalam lagu *Concert Etude* terdapat beberapa bagian yang sulit untuk dimainkan dengan *Power* yang bagus/keras, bagian bagian tersebut antara lain :



Pada awal pembuka perlu dimainkan dengan tegas, namun tetap memerhatikan kemampuan volume pada alat trumpet tersebut. Di mulai dengan *MF (Mezzo Forte)* membuat pemain trumpet memainkannya harus memiliki power yang kuat. Pada birama 12 terdapat *Forte* dan *Piano*. Setelah meniup keras dengan power yang kuat, pemain harus memberikan volume *Piano*.



Pada bagian birama 17 terdapat nada nada tinggi yang harus dimainkan dengan power yang baik. Pada birama 25 sampai dengan birama 32 terdapat bagian yang sulit untuk dimainkan dengan power yang baik, dengan *Double tounging* dan teknik *Slur* serta tanda dinamika *Cressendo* power harus tetap di jaga agar menghasilkan suara yang baik di dengarkan.



Pada birama 43 sampai dengan birama 50 power sangat di butuhkan untuk meniup nada nada tinggi ke rendah dengan jarak 1 oktaf. Di bagian ini juga terdapat aksen untuk dimainkan serta tanda dinamika *Cressendo* dan *Decressendo*, *legato*, dan *Forte*. Untuk menjaga power tersebut agar tetap maksimal di perlukan latihan latihan sebagai berikut : (a) Melatih endurance atau ketahanan dalam bermain Trumpet, (b) Melakukan pemanasan terlebih dahulu sebelum memainkan dengan menggunakan *Mouthpioece*, (c) Mengontrol hembusan udara besar dan kecil maupun udara cepat *Air Speed*

2) Pernapasan

Dalam hal ini pernapasan adalah teknik yang utama dalam memainkan trumpet. Dimana seakan akan kita berbicara membutuhkan napas. Sama dengan halnya bermain trumpet ketika pernapasan kita baik maka suara yang dihasilkan akan baik pula. Untuk mengontrol bermain teknik double tounging dibutuhkan udara yang sangat stabil pula. Udara yang dihembuskan juga harus datar, dengan di bantu pengucapan “Tu” “Ku”. Hal pendukung untuk bisa memainkan double tounging ini diperlukan latihan dengan hembusan udara dan permainan tounng secara keatas dan kebawah.

3) Penjarian (*Fingering*)

Materi selanjutnya yaitu tentang *Fingering* yang terdapat pada alat musik Trumpet. *Chromatic Scale* atau skala penjarian kromatik juga diperkenalkan didalam pembahasan *finger*. Penjarian (*Fingering*) berguna untuk kecepatan pada lagu *Concert Etude*. Didalam lagu ini sangat sering sekali muncul dengan jumlahg notasi 1/16. Maka dari itu penjarian pada trumpet harus dilakukan dan dilatih agar bisa sinkron pada saat memainkan teknik double tounging. Hasilnya yakni antara jari dan pengucapan “tu” dan “Ku” sesuai.

PENUTUP

Dalam lagu ini, tekstur melodi terdapat 3 bagian. Dengan tema utama yang diulang-ulang kembali dan dibuat beberapa variasi dan muncul di bagian tengah-tengah lagu yang diulang-ulangi kembali.

Memainkan lagu *Concert Etude* perlu diperhatikan teknik permainannya, hal ini disebabkan ada beberapa teknik yang harus diperhatikan yakni *Double Tounging*, *Stacatto*, *Slur*, dan *Legato*. Teknik yang

sangat rumit untuk dimainkan dan perlu benar-benar diperhatikan yakni teknik *Double Tounging*. Jika teknik ini tidak dilatih, maka tidak dapat memainkan reportoar lagu ini. Teknik ini dilatih dengan tempo selambat-lambatnya dengan tempo *Andante* dan bidikan nada yang harus sangat tepat juga *Endurance* yang cukup untuk memainkan karya tersebut. Untuk melatih *Endurance* tidak boleh untuk terlalu dipaksakan, cukup dua sampai tiga kali langsung dimainkan tanpa istirahat, sebab jika dipaksakan *Endurance* akan turun karna otot di area mulut dan rahang jadi terforsir dan mudah kecapean, hal ini akan bisa membuat cidera otot yang untuk penyembuhannya membutuhkan waktu. *Endurance* harus dilatih rutin setiap hari dan berhenti latihan sebelum merasa sakit. Teknik menembak nada juga harus sangat diperhatikan karna pada dasarnya lagu ini juga menggunakan teknik menembak nada (*Basic*). Teknik penjarian perlu diperhatikan, karena lagu *Concert Etude* bertempo 152bpm. Maka dari itu kembali lagi untuk melatihnya dengan cara melatih penjarian dengan secara selambat-lambatnmya (*Andante*). Teknik yang sulit dalam lagu *Concert Etude*, seperti : (1) *Double Tounging*, merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam lagu ini yang dimana dimainkan dengan tempo *Allegro*. (2) *Staccato*, dengan banyaknya tanda *Staccato* didalam lagu ini membuat pemain harus menguasai teknik inti ini didalam karya tersebut. (3) *Legato*, hal yang sangat perlu diperhatikan juga dalam karya ini, dimana *Legato* di gunakan dengan 1 (Satu) penyebutan dalam satu *Birama*.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari kesimpulan tersebut maka dapat berupa beberapa saran yang di berikan, yaitu: (1) Mengingat lagu *Concert Etude* Ber-Tempo 152bpm player Trumpet

harus berlatih dengan tempo lambat (*Andante*). Agar teknik *Double Tounging* yang dimainkan terdengar jelas dan bersih, (2) Mengingat terdapat teknik *Double Tounging, Slur, Legato, Staccatto*. Teknik tersebut masuk dalam lagu Concert Etude Trumpet, (3) Membiasakan teknik basic membidik nada agar tidak meleset pada saat meniup trumpet, (4) Latihan Endurance yang cukup untuk memainkan lagu ini, (5) Untuk melatih Endurance tidak bisa dipaksakan, semisal memainkan karya itu sebanyak 2 (dua) kali langsung tanpa istirahat, sebab jika dipaksakan Endurance akan menurun di karenakan otot di area mulut/rahang jadi terforsir dan akan bisa menjadikan cidera otot yang untuk penyembuhannya membutuhkan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Siagian, L. (2014). *ANALISIS TEKNIK TONGUING INSTRUMEN TRUMPET PADA CONCERTO IN Eb KARYA FRANZ JOSEPH HAYDN* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Agus, Untung Yulianta 2006. *Metode Dasar Tiup Trumpet* : Universiyas Negeri Yogyakarta : Buku Diklat
- Morsidi, A. (2016). *Pembelajaran Teknik Bermain Trumpet Pada Repertoar The Debutante Karya Herbert L. Clarke Di Jurusan Musik FSP Institut Seni Indonesia Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Alison, Balsom : *Concert Etude Op 49 – Alison Balsom (Legend) 1. 2016 Warner Classic, Warner Music.Uk.Ltd. a Warner Music Grop Company Trumpet: Alison Balsom. Piano: Tom Poster* : <https://youtu.be/mLqc61BLjTU>
- Allan McDonald : *Concert Etude Op 49 Alexander Geodicke Live Performance In Linkoping, Sweden 26-09-1994* : <https://youtu.be/X19nWQIO09M>
- Arban, J. B. (2011). *Arban's complete conservatory method for trumpet*. Courier Corporation.
- www.freescor.es.com (Partitur Concert Etude).
- Banoe, P. (2003). *Kamus musik*. Kanisius.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya..(2009). *Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi)*.
- Matilda, Lloyd : *Concert Etude op 49 Making Music Young Artist Concert*. Conway Hall, London, Sunday 25-June-2017 : *Visit* www.makingmusic.org.uk (<https://youtu.be/4wQA6XbOKZQ>)
- Poerwadarminta, W. J. S. (1954). *Kamus umum bahasa Indonesia*. Perpustakaan Perguruan Kementerian PP dan K..
- Prier, K. E. (2011). *Kamus Musik*. cet. 2.
- Sugiyono, A. G. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif Bandung: CV*.
- Published By **J.W. Pepper, Philadelphia, Pa. S.E.Cor. Ninth And Filbert Streets**. *Send Stamp For Complete Catalogue And Specimen Of The "Band Journal" a Large Eight Page Monthly Paper For Band And orchestral*
- Prier, Karl-Edmund. 2011. *Kamus Musik. Cet 2*. Yogyakarta : Percetakan Rejeki Yogyakarta
- Tambajong, Japi. 1992. *Ensiklopedia Musik*. Jakarta : Cipta Adi Pustaka
- Wicaksono, Herwin Yogo. 2004. *Kreatifitas Dalam Pembelajaran Musik*. Yogyakarta : Media Neliti